

***Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan
Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Anak Bangsa
Mandiri, Kecamatan Labuhan Deli T.A 2017/2018***

Sri Rezeki

Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Medan,
Sumatera Utara, Indonesia

Email : srirezeki1195@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* dengan sampel 20 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dalam bentuk kisi-kisi kemampuan motorik halus anak yang terdiri dari 3 indikator dan 9 deskriptor. Berdasarkan analisa data diperoleh skor rata-rata posttest di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata pretest. Pada waktu kegiatan bernyanyi berlangsung dilakukan pengamatan terhadap anak dan seluruh kegiatan anak pada hari itu. Dari hasil uji normalitas pada tahap pretes dan posttest diketahui data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada tahap pretes dan tahap posttest diketahui bahwa keduanya berasal dari kelompok yang homogen. Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada "Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Anak Bangsa Mandiri Kecamatan Labuhan Deli T.A 2017/2018".

Kata Kunci : Kegiatan Menggunting, Motorik Halus

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada pada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai bekal yang dibutuhkan untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Di dalam UU No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya, atas dasar tersebut maka UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan usia yang ideal dalam meletakkan dasar yang akan menjadi potensi kehidupan kelak di masa yang akan datang, ini disebabkan karena masa ini merupakan masa keemasan dimana otak anak berkembang pada puncaknya sehingga berbagai hal dapat terserap secara maksimal. Pendidikan Anak Usia Dini perlu mendapatkan perhatian yang cukup agar dapat berkembang sesuai yang diharapkan.

Pada usia ini merupakan masa peka bagi anak, yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Masa peka pada anak masing-masing berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai agama dan moral, sosial emosional, dan seni.

Pendidikan anak usia dini memiliki prinsip bermain sambil belajar, bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dengan bermain anak dapat mengembangkan seluruh kemampuannya salah satunya adalah kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting dikembangkan karena secara tidak langsung kemampuan motorik halus anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak misalnya menyikat gigi, mengancingkan baju, menyisir rambut, memakai sepatu sendiri. Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh kemampuan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan yang luwes serta melatih koordinasi antara mata dan tangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2015: 1.14) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh pendidik anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Menurut Wiyani (2015: 68) kemampuan motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Menggunting merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Menurut Sumantri (dalam Indriyani, 2014:20) menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas dengan memakai bantuan alat pemotong.

Berdasarkan pengamatan penulis di kelompok B TK Anak Bangsa Mandiri Kecamatan Labuhan Deli mengenai kemampuan motorik halus pada beberapa anak belum begitu berkembang. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam motorik halusnya terutama menggunting, yang ditandai dengan belum terampilnya anak dalam menggunting. Dari 20 anak tercatat sebanyak 12 anak yang masih

belum tepat dalam menggunting sesuai garis atau belum mengikuti garis batas (pola). Ada 7 anak yang cara memegang guntingnya belum benar dengan dua jarinya saja sehingga hasil guntingnya kurang ada penekanan dan kertas yang digunting sulit untuk diguntingnya. Ada 5 anak yang cepat selesai mengguntingnya sehingga hasilnya masih kurang rapi dan asal-asalan, akan tetapi ada 8 anak yang mampu mengerjakannya dan terampil sehingga hasilnya sesuai harapan.

Kegiatan menggunting dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu dapat melatih jari-jari tangan (memegang), koordinasi antara mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta ketepatan anak dalam menggunting sesuai dengan pola. Pada saat melakukan pengamatan, aktivitas yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Anak Bangsa Mandiri, yaitu guru hanya terpaku pada Lembar Kerja Anak, majalah TK, dan menyuruh anak untuk meniru tulisan guru di papan tulis. Sehingga anak mudah bosan, mengeluh, bercerita dengan temannya, dan asyik bermain sendiri yang mengakibatkan kurang optimalnya kemampuan motorik halus anak.

Hasil penelitian Halimatus (2013) menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggunting dan menempel, ini terlihat sebelum tindakan pada kondisi awal persentase kemampuan anak sebesar 16%, pada siklus I naik menjadi 42%, sedangkan pada siklus II naik menjadi 88%. Selanjutnya Fitria (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media secara keseluruhan dari kondisi awal rata-rata 47,3%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 62,2% dan siklus II terjadi peningkatan lagi sebesar 84,1%. Selisih kondisi awal ke siklus I sebesar 14,9%, selisih dari kondisi awal ke siklus II sebesar 36,8%, dan selisih siklus I dan siklus II sebesar 21,9%.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan menggunting sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Anak Bangsa Mandiri Kecamatan Labuhan Deli. Kegiatan menggunting adalah kegiatan yang mudah dilakukan, dan merupakan salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Peneliti menginginkan adanya perubahan pada proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menggunting, selain itu juga berharap dengan menggunakan kegiatan menggunting dalam proses pembelajaran anak menjadi lebih aktif, dan menyenangkan bagi anak, serta dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyusun penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Anak Bangsa Mandiri”

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, metode ini digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Desain dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*, dengan bentuk *one Group pretest- posttest design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK B di TK Anak Bangsa Mandiri yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah 20 anak. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling non probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota sampel. Jenis teknik yang dipakai adalah *sampling jenuh*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak TK B di TK Anak Bangsa Mandiri yang berjumlah 20 anak.

Beberapa prosedur/ langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti meminta izin secara informal kepada Kepala Sekolah TK Anak Bangsa Mandiri untuk melakukan penelitian di TK tersebut.
 - b. Peneliti menyampaikan maksud untuk penelitian kepada Kepala Sekolah TK Anak Bangsa Mandiri.
 - c. Selanjutnya, peneliti memasukkan surat izin penelitian ke TK Anak Bangsa Mandiri secara resmi.
 - d. Peneliti menemui guru kelas TK B di TK Anak Bangsa Mandiri sebagai langkah pra penelitian.
 - e. Peneliti menyusun RPPH dengan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting
 - f. Peneliti menunjukkan RPPH kepada guru kelas TK B.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti melakukan pretes sebelum perlakuan pada kelas eksperimen.
 - b. Peneliti melakukan postes sesudah melakukan kegiatan menggunting pada kelas eksperimen.
 - c. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Tahap Akhir
 - a. Mengumpulkan data kemampuan motorik halus sesuai instrumen yang telah dibuat berdasarkan perilaku yang muncul pada anak sebagai data *post test*.
 - b. Menganalisis data.
 - c. Melakukan uji hipotesis menggunakan statistik t untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan.
 - d. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Treatment (Pre-test)

Nilai Interval	Frekuensi	Persentase	Capaian Perkembangan
3-4,5	5	25%	BB
4,6-6,1	10	50%	MB
6,2-7,7	3	15%	BSH
7,8-9,3	2	10%	BSB
Jumlah		100%	
	$\bar{X} = 4,7$	SD = 1,7	

Berdasarkan Tabel 3.1 menggambarkan bahwa nilai kemampuan motorik halus anak yang memiliki nilai 3-4.5 berjumlah 5 orang (25%) dikategorikan belum berkembang (BB), nilai 4,6-6,1 berjumlah 10 orang (50%) dikategorikan mulai berkembang (MB), nilai 6,2-7,7 berjumlah 3 orang (15%) dikategorikan mulai berkembang sesuai harapan (BSH), dan nilai 7,8-9,3 berjumlah 2 orang (10%) dikategorikan berkembang sangat baik (BSB), dengan nilai rata-rata ($\bar{X} = 4,7$) sebelum diberikan treatment (pretest).

3.2 Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak Sesudah Treatment (Post-test)

Nilai Interval	Frekuensi	Persentase	Capaian perkembangan
3-4,5	0	0	BB
4,6-6,1	6	30%	MB
6,2-7,7	8	40%	BSH
7,8-9,3	6	30%	BSB
Jumlah	20	100%	
	$\bar{X} = 7$	SD = 1,2	

Berdasarkan Tabel 4.3 menggambarkan bahwa nilai kemampuan motorik halus anak yang memiliki nilai 3-4,5 berjumlah 0% orang dikategorikan Belum Berkembang (BB), nilai 4,6-6,1 berjumlah 6 orang (30%) dikategorikan Mulai Berkembang (MB), nilai 6,2-7,7 sebanyak 8 orang berjumlah 40% dikategorikan mulai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan nilai 7,8-9,3 berjumlah 6 orang (30%) dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan nilai rata-rata ($\bar{X} = 7$) sesudah diberikan treatment (post-test).

Pengujian persyaratan analisis penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji

t. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui keadaan yang diteliti, dilakukan uji normalitas data yaitu dengan uji Liliefors sebagai berikut:

No	Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Pretest	0,02441	0,285	Normal
2	Posttest	0,04766	0,285	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data pre-test $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,02441 < 0,285$ dan data post-test $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,04766 < 0,285$ menunjukkan bahwa kelompok data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pada masing-masing data hasil observasi untuk kedua sampel diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima hipotesis nol. Artinya bahwa sampel memiliki varians yang homogen. Rumus dan hasil uji homogenitas data pretes dan postest sebagai berikut:

$$f. F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{2,89}{1,44} = 2,006$$

No	Data	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	Pretest	2,89	2,006	2,255	Homogen
2	Posttest	1,44			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk penyebut 19, $F_{hitung} (2,006) < F_{tabel}(2,255)$, maka dapat dikatakan bahwa varians data kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting merupakan data dari populasi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji-t terhadap data yang diperoleh pada tabel berikut.

No	Data	Nilai rata-	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
----	------	-------------	--------------	-------------	------------

		rata			
1	Pretes	4,7	23	2,09 3	Ada perbedaan yang signifikan
2	Posttest	7			

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa $T_{hitung} = 23$ dan karena $dk=19$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, maka $T_{tabel} = 2,093$. Maka $T_{hitung} = 23 > T_{tabel} 2,093$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu “Ada pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan kegiatan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Anak Bangsa Mandiri”.

4. KESIMPULAN

1. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan kegiatan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Anak Bangsa Mandiri.
2. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang memiliki $T_{hitung} = 23 > T_{tabel} 1,72$ dengan taraf $\alpha = 0.05$, data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai rata-rata pretest 4,7 dan posttest 7. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Anak Bangsa Mandiri meningkat setelah dilakukan kegiatan latihan menggunting

5. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru PAUD diharapkan dapat mendemonstrasikan terlebih dahulu gerakan motorik halus dengan menggunakan kegiatan menggunting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan cara:
 - a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati gerakan-gerakan yang dilakukan dalam kegiatan menggunting.
 - b. Mendorong anak-anak mengembangkan aspek menggunakan alat dengan benar (gunting), menggunting sesuai dengan pola, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
 - c. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih.
2. Bagi kepala sekolah sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan misalnya:
 - a. Menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran.
 - b. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam perbaikan proses keterampilan mengajar supaya para guru berupaya lebih profesional.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnida. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Indonesia, P. M. 2015. *Peraturan Menteri no 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pencapaian Perkembangan Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Indriyani, F. 2014. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelopak A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. 21.
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Pamadhi, H & Sukardi, E. S. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Banten: Universitas Terbuka.
- Patilima, H. 2015. *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Rahyubi, H. 2016. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Sahdiyah, H. 2013. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada Anak Kelompok B1 Di TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul. *Skripsi*. 17.
- Sujiono, B. dkk. 2015. *Metode Pengembangan Fisik*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, N. A. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, N. A. 2015. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, N. L. S. & Sugandhi. N. M. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.